

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bersumber pada konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial. Konsep tersebut diperkaya dengan fakta yang ada dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu setiap guru IPS harus dapat mengajarkan dengan baik konsep-konsep dasar dan generalisasi suatu fakta yang ada dalam pembelajaran itu sendiri. Kegagalan dalam memahami konsep berakibat pada kesalahan dan kegagalan dalam membentuk generalisasi. Dengan demikian proses pembentukan konsep seharusnya sejalan dengan tingkat pemahaman siswa, yaitu dari sesuatu yang sederhana menuju sesuatu yang sukar atau dengan kata lain melalui penyajian fakta menjadi konsep, dan dari konsep menjadi generalisasi. Mata Pelajaran IPS biasanya terlalu umum dan kurang member arah bagi proses belajar dan mengajar<sup>2</sup>. Mengingat tujuan yang begitu umum, sehingga terdapat kesenjangan antara tujuan dan isi, proses belajar, dan tujuan sulit untuk dikembangkan.

IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skills), sikap dan nilai (attitude and values). Yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah social serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Proses pembelajaran IPS di SD diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa tersebut berada. Seseorang yang tidak memahami dan tahu tentang informasi mengenai lingkungannya sulit atau bahkan tidak mungkin menjadi seorang warga masyarakat yang baik. Oleh karenanya sejak dini siswa harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya. baik yang telah terjadi, sedang terjadi, maupun yang akan dihadapinya. Mata pelajaran IPS berfungsi untuk memberikan berbagai informasi kepada siswa tentang sesuatu yang menyangkut perikehidupan manusia dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru harus lebih memahami tugas dan fungsinya sebagai pengajar karena guru merupakan kunci sekaligus ujung tombak dalam mencapai misi pembaharuan pendidikan yang berkualitas. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Artinya seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kelasnya, bagaimana seorang guru mengelola kelasnya sehingga dapat menciptakan kelas yang nyaman, menyenangkan dalam belajar, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi dan dapat mengembangkan kemampuan siswa

dengan optimal. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Tugas seorang guru harus sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi tersebut, maka salah satu misi pendidikan nasional adalah meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. Pembentukan karakter siswa yang memiliki kepribadian yang bermoral baik perlu didukung dengan adanya suatu lingkungan yang baik pula. Lingkungan di mana siswa tinggal saat ini, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, atau lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi pembentukan karakter kepribadian siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan SDN I Tinelu Kecamatan Telaga Biru ternyata proses pembelajaran IPS yang berlangsung di SD mengalami berbagai kendala yaitu guru sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarn, rendahnya motivasi belajar siswa, guru belum menggunakan model pembelajaran *group investigation* yang lebih melibatkan peran siswa dalam pembelajaran di kelas. Akibatnya dari jumlah siswa kelas IV yang memiliki motivasi belajar yang baik hanya berjumlah 11 siswa atau berkisar 36,66 % sementara yang kurang memiliki motivasi belajar berjumlah 19 siswa 63,33%. Rendahnya motivasi belajar siswa

berdampak pada hasil ulangan, rata-rata perolehan belajar siswa untuk mata pelajaran IPS dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah, membutuhkan dukungan banyak faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya: kualitas dan profesionalisme guru dan motivasi siswa sehingga mampu menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi kelasnya. Kelas dalam hal ini bukanlah tempat atau ruang belajar melainkan siswa yang sedang belajar baik di dalam ruangan atau di luar ruangan.

Disamping itu sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS, siswa diharapkan memiliki empat dimensi meliputi : dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*action*), tentunya dalam pembelajaran IPS tidak hanya cukup dengan ceramah dan tanya jawab saja. Mengingat ceramah dan tanya jawab hanya dapat menjawab dari dimensi pengetahuan saja.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat menjawab keempat dimensi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar dalam pembelajaran siswa selain mendapatkan pengetahuan juga mendapat keterampilan meneliti, berfikir, partisipasi social, dan mampu berkomunikasi dengan baik serta dimensi tindakan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan semua aspek itu adalah Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), karena dalam sintakmatik/tahapan-tahapan pembelajaran model investigasi kelompok keseluruhan

dimensi dalam pembelajaran IPS diperoleh oleh siswa dari dimensi pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar, dimensi ketrampilan meneliti, berfikir partisipasi social, berkomunikasi dan dimensi tindakan diperoleh selama proses investigasi, berdiskusi dalam kelompok, presentasi sampai kepada penyusunan laporan hasil investigasi. Sehingga model investigasi merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih banyak memberikan ketrampilan kepada siswa.

Model pembelajaran Investigasi Kelompok atau "*Group Investigation*" mengambil model yang berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan proses mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Melalui kesepakatan inilah siswa memperoleh pengetahuan akademis dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial. Berdasarkan pemikiran inilah peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Investigasi kelompok pada mata pelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi di kelas IV SDN I Tinelo.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul : **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tentang Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Model Group Investigation di Kelas IV SDN 1 Tinelo Kecamatan Telga Biru Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, ternyata permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan proses pembelajaran IPS di SD terdiri atas:

- a. Guru sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarn,
- b. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS
- c. Guru belum menggunakan model pembelajaran *group investigation* yang lebih melibatkan peran siswa dalam pembelajaran di kelas.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut  
”Apakah motivasi belajar siswa tentang materi kegiatan ekonomi melalui model *group investigation* di kelas IV SDN I Tinelo Kecamatan Telaga Biru dapat ditingkatkan?”

### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *group investigation* sebagai berikut;

- a. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok heterogen
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- c. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda
- d. Masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan
- e. Setelah selesai diskusi kelompok, masing-masing juru bicara, menyampaikan hasil pembahasannya.
- f. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus member kesimpulan

g. Evaluasi

h. Penutup

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model *group investigation* pada materi kegiatan ekonomi di kelas IV SDN I Tinelo Kecamatan Telaga Biru.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna peningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa: Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menerima dan memahami konsep materi yang disampaikan guru.
- 2) Bagi guru: Dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menata kelasnya demi peningkatan pembelajaran siswa, sehingga masalah yang dihadapi peneliti berhubungan dengan materi pembelajaran siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran IPS
- 3) Bagi Sekolah: Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa maupun guru sehingga mutu pendidikan di SDN I Tinelo Kecamatan Telaga Biru dapat ditingkatkan.

- 4) Bagi Peneliti: penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi dan pengetahuan terhadap siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah yang lebih baik.